

Pendidikan *Life Skill* Melalui Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) di Panti Asuhan “Al Maa’uun” PCM, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

Anis Shofiyani¹, Hadi Pramono², Hamami Alfasani Dewanto³

^{1,3}Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v5i.733](https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.733)

Submitted:

05 Mei, 2023

Accepted:

21 Mei, 2023

Published:

04 Agustus, 2023

Keywords:

Pupuk Organik Cair (POC);
Accounting; Wirausaha;
Panti Asuhan

ABSTRACT

Tujuan dalam program ipteks bagi masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan pembuatan pupuk organik cair dari bahan baku limbah hasil pertanian dan pembukuan sederhana (*accounting*) usaha POC. Kegiatan IbM ini dilakukan dengan cara praktek langsung bagaimana proses pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pelatihan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha POC. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam upaya menanamkan kesadaran, pengertian dan ketrampilan pengembangan wirausaha POC yang dikelola panti asuhan Al Maa’uun mendapat respon yang cukup baik dari peserta. Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan terhadap 22 peserta (*responden*) maka dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terkait kewirausahaan pupuk organik cair adalah sebagai berikut; sekitar 91 % memahami tujuan kegiatan IbM, 85,5 % memahami teknik pembuatan pupuk organik cair, 68,18 % memahami bahan yang digunakan dalam pembuatan POC, 77,27 % memahami teknik pengemasan produk, 95,45 % memahami manfaat POC bagi tanaman, 87,3 % memahami perhitungan harga pokok pembuatan POC berbahan baku limbah pertanian, 72,72 % peserta memahami perhitungan harga jual yang menguntungkan dari POC, 68,18 % peserta memahami proses akuntansi dalam perhitungan laba rugi pembuatan POC, 68,17 % peserta memahami teknik pemasaran produk POC dan 41,9 % peserta memahami pangsa pasar untuk produk POC. Berdasar hasil evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mulai mengetahui dan memahami materi yang telah kami berikan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Hamami Alfasani Dewanto

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. K.H. Ahmad Dahlan Purwokerto, Jawa Tengah, 53182

Email: sanidewanto@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Secara bertahap, organisasi Muhammadiyah di Banyumas tumbuh dan berkembang, terutama skala amal usahanya. Amal usaha Muhammadiyah di daerah Banyumas meliputi 3 bidang, yaitu pendidikan, sosial dan dakwah. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah. Dalam bidang Sosial, Muhammadiyah daerah Banyumas melalui Majelis PKU telah berusaha memelihara anak yatim dengan membuka Panti Asuhan Anak Yatim dan ikut menjaga kesehatan masyarakat dengan membuka balai pengobatan/poliklinik. Sedangkan dalam bidang dakwah, Muhammadiyah mempergunakan 2 metode sekaligus, yakni metode bil-lisan dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian dan metode bil-hal dengan melakukan usaha nyata serta

keteladanan (Suwarno dan Kosasih, 2013: 132).

Panti Asuhan didirikan atas dasar sebagian besar masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan yang didalamnya juga banyak terdapat anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Hal ini secara tidak langsung menjadi tanggung jawab bersama, bahkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 34, disebutkan pada ayat 1 bahwa *Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara*. Selanjutnya pada pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa *Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan*.

Pendidikan di dalam Panti Asuhan dilaksanakan untuk kepentingan semua anak asuh, baik pria maupun wanita. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Panti Asuhan sebagai pelaksana umat berperan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta menyelenggarakan gerakan dan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilihnya, ialah masyarakat sebagai amal usaha Muhammadiyah (Suwarno dan Kosasih, 2013).

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Salah satu tujuan pendidikan bagi setiap manusia adalah agar *peserta didik mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapinya*. Jika selesai mengikuti pendidikan, mereka belum mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupan, pertanda tujuan pendidikan belum tercapai. Berdasarkan hal itulah, dalam pelaksanaan pendidikan, sejak dini peserta didik perlu dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup itu kemudian dikenal dengan "Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup" (Zulkarnain, 2008)

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya (Pakguruonline, 2013. *Life skill* erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan *life skills* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pendidikan *life skills* diperlukan dan mendesak untuk diterapkan di Indonesia karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung memperkuat kemampuan teoritis-akademik (*academic skills*). Pembelajaran *Life Skill* merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kecakapan hidup dan kemandirian sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Allive, 2013)

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wangon mendirikan Panti Asuhan "Al Maa'uun" yang merupakan salah satu perwujudan gerak amal usaha Muhammadiyah, khususnya di bidang pendidikan, pembinaan dan penyantunan terhadap anak asuh di sekitar kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Beberapa program kegiatan telah dilaksanakan dalam upaya pembinaan dan penyantunan bagi anak asuh di panti tersebut diantaranya pemenuhan pendidikan formal dari tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK bagi anak asuh.

Penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan "Al Maa'uun" PCM Wangon, Banyumas lebih pada pendidikan formal untuk pembekalan ilmu dan pengetahuan mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (SMA/ SMK). Pendidikan non formal yang mengarah pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang bertujuan untuk membekali anak asuh berbagai ketrampilan praktis yang dapat digunakan untuk bekal mereka setelah keluar dari panti dan berkiprah di tengah masyarakat masih minim dilakukan.

Hasil survey dan diskusi bersama pengurus Panti Asuhan Al Maa'uun dengan tim pelaksana kegiatan IbM, ada keinginan besar yang diharapkan pengurus panti terhadap anak asuhnya yaitu bekal ketrampilan/skill yang dapat diberikan kepada mereka, yang tujuannya adalah agar dapat hidup mandiri dan berdikari ditengah-tengah masyarakat setelah mereka keluar dari panti. Ketrampilan di bidang budidaya pertanian, perikanan dan peternakan serta pengolahan hasil produk komoditi tersebut menjadi prioritas pengembangan ketrampilan bagi anak asuh di panti tersebut. Hal ini dikaitkan dengan latar belakang keluarga serta kondisi lingkungan tempat tinggal anak asuh yaitu di sekitar Kecamatan Wangon dengan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan ketrampilan di bidang tersebut. Harapannya bekal ketrampilan dan pemahaman yang telah diserap anak asuh nantinya benar-benar dapat di terapkan dan dikembangkan secara baik dengan dukungan keluarga dan lingkungan.

Limbah pertanian seperti urin sapi, pelepah pisang, abu sekam, slugde, atau brangkas hasil kegiatan pertanian dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan pupuk organik cair (POC). Salah satu pupuk organik cair Balingtan (Balai Lingkungan Pertanian, Kementan), ditambahkan dengan *Bacillus aryabhattai*. Tanaman yang diinokulasi *B. aryabhattai* ternyata mampu menunjukkan pertumbuhan lebih baik, lebih tahan terhadap kekeringan dan mampu meningkatkan produktivitas. *B. aryabhattai* meningkatkan pertumbuhan kedelai dan tanaman gandum dengan meningkatkan mobilisasi dan fortifikasi bio seng (Ramesh, 2014). Pupuk organik cair dengan memanfaatkan limbah secara langsung mengurangi pencemaran, dan formulasi bahan ini mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan pupuk organik di lahan sawah mulai berkurang dengan tingginya ketergantungan petani pada pupuk anorganik berkadar hara tinggi dan frekuensi tanam yang intensif (Suhartatik et al., 2002). Kompos sebagai bahan pembawa (*carrier*) mengandung karbon sebagai sumber energi aktivitas dan

metabolisme bakteri tanah untuk merombak bahan organik menjadi tersedia untuk tanaman padi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Noviani, et al., 2018).

Berdasar uraian tersebut di atas maka kegiatan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu upaya pembelajaran kemandirian dan optimalisasi potensi diri bagi anak asuh Panti Asuhan “Al Maa’uun” menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar terwujud jiwa kemandirian, *entrepreneur* dan tanggung jawab pada diri anak asuh untuk bekal mereka setelah keluar dari Panti Asuhan sehingga mampu berdikari ditengah masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “IbM Pendidikan *Life Skill* Melalui Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) Di Panti Asuhan “Al Maa’uun” PCM, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas” diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan mitra tentang pembuatan POC serta akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha pengelolaan limbah hasil pertanian menjadi pupuk organik cair.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan IbM kewirausahaan pupuk organik cair (POC) dari limbah pertanian menggunakan metode ceramah/penyuluhan yang dikombinasi dengan metode praktek langsung dan pendampingan kepada mitra sehingga kegiatan ini benar-benar dapat dipahami oleh peserta dan dapat diterapkan/dipraktekkan langsung sebagai bentuk ketrampilan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra / anak asuh Panti Asuhan “Al Maa’uun” PCM Kecamatan Wangon tentang teknik pembuatan pupuk organik cair (POC) yang baik dan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha pupuk. Adapun metode kegiatan dan tujuan metode pelaksanaan tertuang dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Metode Kegiatan IbM pada Panti Asuhan “Al Maa’uun” PCM Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

No.	Metode Pelaksanaan	Spesifikasi
1.	Metode Ceramah/ Penyuluhan di klas	Metode ceramah dan diskusi dilakukan terlebih dahulu guna memberikan informasi dan pengetahuan tentang pembuatan POC, potensi wirausaha POC, dan pentingnya akuntansi pembukuan sederhana untuk menunjang keberlanjutan wirausaha POC nantinya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra / anak asuh Panti Asuhan “Al Maa’uun” PCM Kecamatan Wangon tentang teknik pembuatan pupuk organik cair (POC) yang baik dan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha pupuk sehingga dapat dikembangkan menjadi usaha yang memberikan keuntungan ekonomi
2.	Metode Penerapan/Praktek di lapangan (Demo)	Kegiatan praktek langsung kepada peserta tentang teknik pembuatan pupuk organik cair (POC) yang baik dan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha pupuk. Kegiatan praktek didampingi instruktur yang kompeten dalam pembuatan POC dan pembukuan akuntansi sederhana. Peserta terlibat langsung dalam pembuatan POC dan penyusunan pembukuan akuntansi sederhana.
3.	Pendampingan dan Konsultasi teknik pembuatan pupuk organik cair (POC) dan akuntansi pembukuan sederhana dengan baik	Kegiatan secara periodik mendampingi dan jasa konsultasi teknik pembuatan pupuk organik cair (POC) dan akuntansi pembukuan sederhana dengan baik kepada mitra sehingga kemampuan ketrampilan pembuatan POC dan pembukuan sederhana benar-benar diperoleh mitra.
4.	Evaluasi kegiatan	Evaluasi kegiatan yang dilakukan meliputi : a. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta maka akan dilakukan <i>pre test</i> sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan , dan <i>post test</i> setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. b. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan dengan mengukur seberapa banyak peserta pelatihan yang mempraktekkan

No.	Metode Pelaksanaan	Spesifikasi
		pembuatan kompos plus setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.
		Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kendala/ masalah yang terkait kemungkinan ketidaktercapaian tujuan dapat diketahui sejak dini. Serta mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan dengan penerapan metode penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan pupuk organik cair (POC) di Panti Asuhan "Al Maa'uun" PCM, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas" bertujuan untuk Memberikan pengetahuan dan ketrampilan mitra / anak asuh Panti Asuhan "Al Maa'uun" tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah hasil pertanian, akuntansi pembukuan sederhana dan wirausaha pupuk organik cair dari limbah hasil pertanian yang menguntungkan secara ekonomi dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, seperti tertuang dalam tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan *Life Skill* Melalui Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) di Panti Asuhan "Al Maa'uun" PCM, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

No	Kegiatan	Spesifikasi	Target Luaran
1	Koordinasi dengan mitra IbM	Koordinasi pelaksanaan kegiatan IbM antara timpelaksana kegiatan IbM dan mitra dalam hal ini pertemuan/koordinasi dilakukan dengan dihadiri Pengurus Panti Asuhan "Al Maa'uun" PCM, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Tim pelaksana IbM dalam hal ini dihadiri oleh ketua tim dan semua anggota tim pelaksana kegiatan IbM dari UMP.	Diperoleh kesepakatan rencana kegiatan IbM meliputi waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan pelatihan dan peserta yang terlibat dalam pelatihan
2.	Inventarisasi alat dan bahan kegiatan IbM	Menginventarisasi kebutuhan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan IbM, serta memastikan alat dan bahan tersedia dan dapat digunakan dalam kegiatan IbM.	Diperoleh kepastian alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan IbM dan memastikan ketersediaan alat dan bahan yang ada dapat menunjang dan memperlancar kegiatan IbM yang akan dilakukan.
3.	Rapat koordinasi dengan anggota pelaksana kegiatan IbM	Pelaksanaan koordinasi dengan pelaksana kegiatan IbM membahas rencana kegiatan dan persiapan kegiatan IbM yang meliputi persiapan materi, alat dan bahan, dan waktu pelaksanaan.	Diperoleh kesamaan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan IbM.
4.	Pencarian alat dan bahan kegiatan IbM	Mencari dan membeli kebutuhan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan IbM	Tersedianya alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan IbM.
5	Pelaksanaan kegiatan IbM	1. Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan kegiatan pretest untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta tentang materi ipteks yang akan dilakukan khususnya mengenai pembuatan pupuk organik cair dari limbah	1. Tersedianya materi pretest 2. Tersedianya modul/makalah tentang teknik budidaya dan pemeliharaan tanaman hias serta materi akuntansi

No	Kegiatan	Spesifikasi	Target Luaran
		pertanian serta akuntansi sederhana pengelolaan dan pemasaran POC.	3. Tersedianya materi post tes
2.	Setelah dilaksanakan kegiatan pretes, selanjutnya masuk ke sesi penyampaian materi dalam bentuk ceramah tentang pembuatan pupuk organik cair (POC) oleh Anis Shofiyani SP., MP dan Hamami Alfasani D, M.Si. Dilanjutkan penyampaian materi tentang akuntansi sederhana pengelolaan wirausaha pupuk organik cair oleh Hadi Pramono, SE., MSi. Ak. CA.		
3.	Praktek pembuatan pupuk organik cair oleh Anis Shofiyani, SP., MP dan Hamami Alfasani D, M.Si..		
4.	Praktek Akuntansi sederhana pengelolaan wirausaha dan pemasaran POC oleh Hadi Pramono, SE., MSi., Ak., CA.		
5.	Post test yang diikuti oleh seluruh peserta		



Gambar 1. Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan IbM antara pelaksana IbM dengan mitra Pengasuh Panti Asuhan Al Maa'uun, PCM. Wangon. Kab. Banyumas.



Gambar 2. Penyampaian materi berupa ceramah mengenai pembuatan pupuk organik cair (POC) berbahan dasar limbah pertanian dalam kegiatan IbM di Panti Asuhan Al Maa'uun, PCM. Wangon. Kab. Banyumas.



Gambar 3. Pelaksanakan praktek pembuatan pupuk organic cair (POC) berbahan dasar limbah pertanian dalam kegiatan IbM di Panti Asuhan Al Maa'uun, PCM. Wangon. Kab. Banyumas.



Gambar 4. Praktek pengemasan dan pemasaran pupuk organic cair (POC) berbahan dasar limbah pertanian dalam kegiatan IbM di Panti Asuhan Al Maa'uun, PCM. Wangon. Kab. Banyumas.



Gambar 5. Evaluasi untuk mengukur pemahaman mitra mengenai pembuatan dan pemasaran pupuk organik cair (POC) berbahan dasar limbah pertanian dalam kegiatan IbM di Panti Asuhan Al Maa'uun, PCM. Wangon. Kab. Banyumas.

Berdasarkan hasil orientasi dan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa permasalahan yang paling mendesak untuk dipecahkan pada umumnya adalah mengenai kondisi dan situasi mitra. Mitra dalam hal ini panti asuhan Al Maa'uun sebenarnya sudah mulai mengembangkan beberapa kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemandirian anak asuh. Namun demikian kegiatan-kegiatan yang terprogram dan terstruktur yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik bagi anak asuh masih perlu dikembangkan.

Kegiatan IbM yang terfokus pada pendidikan life skill berupa pelatihan kewirausahaan pupuk organik cair (POC) diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam pembuatan POC sebagai salah satu produk yang memiliki nilai ekonomi dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Selain itu dalam pelaksanaan selanjutnya diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak asuh untuk berdikari dan berewirausaha untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) berbahan baku limbah pertanian berjalan dengan lancar dan mendapatkan animo cukup baik dari para peserta yang pada umumnya adalah anak asuh usia 12 hingga 20 tahun. Kegiatan diawali dengan Tanya jawab seputar pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar limbah pertanian. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, sebagian besar peserta tidak mengetahui apa itu pupuk organik cair, manfaat dan penggunaan POC serta peluang usaha dalam pengembangan POC yang dapat memberikan keuntungan.

Kegiatan IbM ini dilakukan dengan cara praktek langsung bagaimana proses pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pelatihan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha POC. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam upaya menanamkan kesadaran, pengertian dan ketrampilan pengembangan wirausaha POC yang dikelola panti asuhan Al Maa'uun mendapat respon yang cukup baik dari peserta. Hal ini terbukti dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pada setiap kali diadakan kegiatan transfer teknologi tersebut baik pada saat pemberian materi maupun pada saat praktikum pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar limbah pertanian, serta pembukuan sederhana untuk wirausaha POC. Pertanyaan yang bervariasi dan keingintahuan peserta tentang upaya pengembangan usaha pupuk organik cair pada sesi pemberian materi maupun praktek langsung menjadi gambaran bahwa sebenarnya mereka telah lama ingin memperoleh materi atau informasi yang berkaitan dengan teknologi tepat guna tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta kurang mengetahui teknik pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar limbah pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembuatan pupuk yang memiliki kualitas dan mutu baik sehingga memiliki nilai jual. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada pemateri terkait bagaimana proses atau kegiatan pembuatan POC, pemanenan dan pengemasan, pembukuan sederhana, serta pemasaran yang baik. Para peserta ternyata belum memahami aspek pembuatan POC komersial serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wirausaha POC.

Kenyataan ini menyiratkan bahwa meskipun selama ini transfer teknologi terutama teknologi pertanian sebagai kegiatan pengayaan skill bagi mitra, namun ternyata dikalangan anak asuh panti asuhan Al Maa'uun terdapat minat dan motivasi yang cukup besar untuk mengadopsi teknologi pembuatan POC menjadi produk yang

dapat dipasarkan dengan pengelolaan yang intensif dan manajemen yang baik. Terbukti dari antusiasnya peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan dari tahapan penyampaian materi, praktek pembuatan POC, pengemasan produk, pembukuan sederhana dan pemasaran produk. Beragam pertanyaan disampaikan oleh peserta dalam upaya pemahaman yang ingin mereka peroleh dari kegiatan IbM ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil dalam menanamkan kesadaran bagi para peserta akan hal-hal yang inovatif dan berguna.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan terhadap 22 peserta (responden) maka dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terkait kewirausahaan pupuk organik cair adalah sebagai berikut; sekitar 91 % memahami tujuan kegiatan IbM, 85,5 % memahami teknik pembuatan pupuk organik cair, 68,18 % memahami bahan yang digunakan dalam pembuatan POC, 77,27 % memahami teknik pengemasan produk, 95,45 % memahami manfaat POC bagi tanaman, 87,3 % memahami perhitungan harga pokok pembuatan POC berbahan baku limbah pertanian, 72,72 % peserta memahami perhitungan harga jual yang menguntungkan dari POC, 68,18 % peserta memahami proses akuntansi dalam perhitungan laba rugi pembuatan POC, 68, 17 % peserta memahami teknik pemasaran produk POC dan 41,9 % peserta memahami pangsa pasar untuk produk POC. Berdasar hasil evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mulai mengetahui dan memahami materi yang telah kami berikan. Pemahaman yang baik oleh peserta terkait praktek pembuatan POC tidak lepas dari beberapa factor diantaranya mudahnya bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan POC dalam hal ini limbah pertanian, teknik pembuatan POC yang sederhana dengan alat yang sederhana, manfaat produk POC yang ternyata sudah banyak digunakan oleh petani maupun masyarakat pencinta tanaman serta produk POC yang memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan sebagai sumber pendapatan dari wirausaha POC saat ini.

Hasil perhitungan nilai usaha POC dengan modal dasar Rp. 530.000,- dapat menghasilkan 50 botol POC dengan kapasitas masing-masing kemasan seberat satu liter. Harga jual produk POC yang ditawarkan oleh Panti Asuhan Al Maa'uun kepada konsumen berkisar antara Rp. 30.000,- hingga Rp. 50.000,- setiap kemasan. Artinya, setiap kemasan mampu memberikan keuntungan sebesar 2,83 hingga 4,72 kali lipat dari harga modal produk. Dari perhitungan tersebut jelas terlihat bahwa keuntungan yang diberikan dari wirausaha pupuk organik cair yang dilakukan oleh mitra memberikan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh selain dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan santri, yang lebih penting adalah ketrampilan dan pengetahuan pembuatan POC dari limbah pertanian dapat memberikan bekal bagi anak asuh untuk dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha untuk bekal setelah keluar dari panti asuhan.

Disamping adanya beberapa faktor pendorong, maka kegiatan pengabdian ini juga dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor penghambat. Faktor yang perlu segera diantisipasi adalah menurunnya minatnya peserta untuk lebih mengembangkan wirausaha POC pada skala yang lebih besar (komersial) sehingga perlu pendampingan yang intensif agar benar-benar dirasakan manfaat dari kegiatan ini baik bagi mitra maupun masyarakat untuk selanjutnya. Selain itu bahan baku untuk pembuatan POC berupa limbah pertanian sangat cukup tersedia, sehingga pemanfaatan limbah pertanian untuk dijadikan POC dapat mengurangi dampak pencemaran yang terjadi dari limbah tersebut dan dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil orientasi dan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa permasalahan yang paling mendesak untuk dipecahkan pada umumnya adalah mengenai kondisi dan situasi mitra, dimana masih perlu dikembangkan. kegiatan-kegiatan yang terprogram dan terstruktur yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik bagi anak asuh. Kegiatan IbM ini dilakukan dengan cara praktek langsung bagaimana proses pembuatan pupuk organik cair (POC) dan pelatihan akuntansi pembukuan sederhana dalam wirausaha POC. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam upaya menanamkan kesadaran, pengertian dan ketrampilan pengembangan wirausaha POC yang dikelola panti asuhan Al Maa'uun mendapat respon yang cukup baik dari peserta. Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan terhadap 22 peserta (responden) maka dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terkait kewirausahaan pupuk organik cair adalah sebagai berikut; sekitar 91 % memahami tujuan kegiatan IbM, 85,5 % memahami teknik pembuatan pupuk organik cair, 68,18 % memahami bahan yang digunakan dalam pembuatan POC, 77,27 % memahami teknik pengemasan produk, 95,45 % memahami manfaat POC bagi tanaman, 87,3 % memahami perhitungan harga pokok pembuatan POC berbahan baku limbah pertanian, 72,72 % peserta memahami perhitungan harga jual yang menguntungkan dari POC, 68,18 % peserta memahami proses akuntansi dalam perhitungan laba rugi pembuatan POC, 68, 17 % peserta memahami teknik pemasaran produk POC dan 41,9 % peserta memahami pangsa pasar untuk produk POC. Berdasar hasil evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mulai mengetahui dan memahami materi yang telah kami berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Allive, A. 2013. Model dan Strategi Pembelajaran life Skill. Diakses tanggal 23 Maret 2014 dari, [ttp://izza-](http://izza-)

- allyve.blogspot.com/2013/03/model-dan-strategi-pembelajaran.
- Fikri, 2013. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Sebagai Arah Pendidikan Nasional, diakses 24 Maret 2016 dari http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skill_2.html,
- Noviani, S. Slamet and A. Citraresmini, 2018. Kontribusi kompos jerami biochar dalam peningkatan ketersediaan, jumlah populasi bpf dan hasil padi sawah, J. Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi, vol. 1, no. 14, pp. 47-57. 2018.
- Ramesh, R. & Achari, G.A. 2014. Diversity, biocontrol, and plant growth promoting abilities of xylem residing bacteria from solanaceous crops. J International of Microbiology. Hal 1-14.
- Shofiyani, 2013. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Sejak Dini Bagi Siswa SD UMP melalui Budidaya Tanaman Organik di Lingkungan Sekolah, Laporan Pengabdian pada Masyarakat, UMP.
- Suhartatik, E., Haryanto, & Idawati. 2002. Serapan N padi sawah dan tanaman pupuk hijau (*Sesbania rostrata*) pada sistem tumpangsari. Hal. 140- 147 dalam Soejitno, J., Hermanto, Suniardi (Eds.). Sistem Produksi Pertanian Ramah Lingkungan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Suwarno dan Kosasasih, 2013. Dinamika sosial gerakan Muhammadiyah di Banyumas. Pustaka Pelajar dan UMP press, h. 132.
- Zulkarnaini, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Life Skill Education", diakses pada tanggal 24 Maret 2014 dari <http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2008/11/28/pola-pelaksanaan-pendidikan-berorientasi-kecakapan-hidup-life-skill-education/>